

**AFIRMASI YESUS KEPADA ORANG LAIN  
DALAM PELAYANAN-NYA  
(Sebuah Studi Deskriptif)  
Oleh: Epafra Mujono, MA**

---

*Abstract*

*The act of giving affirmation to people is something very beneficial to all human beings, including those who come to counselors for counseling help. However affirmation isn't always easy for a counselor to give. There are many possible causes for the person's problem which brings him to a counselor. These may be related to his family and cultural background, or his personal values and background experience.*

*In this research the author's goals include: first, to look into examples of affirmation which were used by Jesus in the four Gospels of the New Testament. Second, to give practical applications of the examples of affirmation used by Jesus, that can be used by Christian counselors today.*

*The author utilizes a descriptive method of research and will describe examples of giving affirmation used by Jesus in scripture. He will also analyse scriptural data describing examples of Jesus himself receiving affirmation, subsequently giving practical applications of using affirmation which can be used by Christian counselors today. The author will analyse these scriptural texts and will also use library research to examine other studies and books written by a number of authors regarding these several texts.*

*This study will hopefully achieve the following results: First, the four Gospels, (Mathew, Mark, Luke and John) give a large amount of data regarding examples of affirmation used by Jesus both through his words as well as His attitudes and actions. Secondly, Jesus, himself received affirmation from God the Father enabling Him to then subsequently affirm other people. Third, examples of Jesus giving other people affirmation can be observed and utilized by Christian counselors in their counseling ministries today.*

**Pendahuluan**

Dalam pelayanan-Nya Yesus telah menunjukkan contoh pengajaran dan tindakan dalam memberikan afirmasi kepada orang lain. Beberapa contoh afirmasi yang dicatat dalam Injil-injil adalah: Pertama, penghargaan Yesus atas pengakuan Petrus yang benar, "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepada-Mu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga" (Mat. 15:17). Kedua, Yesus membenarkan sikap dan tindakan perempuan yang mengurapi-Nya dengan berkata, "Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku. . . . Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. Tubuh-Ku telah diminyakinya sebagai persiapan untuk penguburan-Ku" (Mar. 14:6b,8). Ketiga, Yesus menghargai iman perwira di Kapernaum dengan berkata, "Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel" (Luk. 7:9).

Pengakuan dari orang lain, atau afirmasi yang diterima oleh seseorang akan mempengaruhi kehidupannya, apalagi bila afirmasi itu memiliki arti yang sangat penting

baginya. Larry Crabb<sup>1</sup> pernah hidup dengan pergumulan gagap berbicara di masa mudanya. Ia pernah membuat kesalahan besar melalui kata-kata doanya dalam sebuah acara dimana ia turut ambil bagian di dalamnya. Ia menjadi sangat malu, frustrasi dan patah semangat hingga bertekad untuk tidak lagi berbicara di depan umum. Tetapi ia dapat bersemangat kembali setelah mendapatkan dorongan dari seniorinya, yang berkata “Larry, ada satu hal yang saya ingin kamu tahu. Apapun yang kamu lakukan untuk Tuhan, saya mendukung kamu seratus persen” (Joeanie E. Yoder, 1994:11). Tekad Larry untuk tidak mau lagi berbicara di depan umum melemah saat itu juga. Sekarang, setelah bertahun-tahun kemudian ia sering berbicara di depan masa yang besar tanpa mengalami gagap bicara.

Dalam kebersamaan hidup dengan orang lain, pengakuan atau afirmasi itu memiliki arti yang cukup besar. Secara khusus dalam konteks hubungan di tempat kerja, Donald H. Weiss juga mengakui pentingnya pemberian afirmasi ini, sebagaimana diungkapkan dalam karyanya *Membina Hubungan yang Harmonis di Tempat Kerja*. Ia mengatakan bahwa:

Belajar bagaimana mendengar secara aktif, mengakui kekuatan dan kemampuan orang lain, mendorong orang lain membuat hidup lebih mudah bagi setiap orang. Mengerjakan semuanya ini, memberikan penghargaan bagi seseorang --, yang seperti anda ketahui merupakan hal yang terutama (1994:18).

Secara khusus dalam proses pembimbingan, afirmasi sebagai pengakuan, dorongan dan penghargaan bagi konsele juga memiliki arti yang sangat besar. Garry R. Collins<sup>2</sup> mengakui pentingnya pemberian afirmasi dalam konseling. Secara khusus untuk maksud mendorong konseli dapat terbuka dengan masalahnya, terutama dengan masalah kejatuhan dalam dosa, ia menasehatkan demikian: “Oleh sebab itu, sangat penting bagi konselor untuk dapat menguatkan dan meyakinkan konseli, bahwa sekalipun mereka gagal dan berbuat dosa, kita bisa mengerti dan tidak menolak mereka” (Garry Collins, 1990:26).

Begitulah penting dan berartinya afirmasi yang diberikan kepada orang lain, yang menjadikan kehidupan seseorang lebih efektif.

### **Afirmasi Yesus dalam Catatan Injil-injil**

Bagian ini membahas tentang afirmasi-afirmasi yang telah berikan oleh Yesus, baik bagi pribadi-pribadi maupun bagi kelompok-kelompok yang dilayani-Nya. Dalam bagian pengamatan ini penulis tidak akan membahas semua afirmasi yang dilakukan Yesus, tetapi akan mengamati beberapa perikop yang dipilih dari dalam Kitab-kitab Injil.

Yesus Kristus sebagai guru dan konselor agung yang patut diteladani oleh setiap konselor Kristen juga telah menunjukkan bagaimana Ia memberikan afirmasi dalam pelayanan-Nya. Catatan dalam keempat Injil memperlihatkan beberapa afirmasi yang telah diberikan oleh Yesus. Dan beberapa data yang dicatat oleh penulis Injil-injil bisa dilihat sebagai berikut:

Yesus Kristus telah memberikan afirmasi kepada pribadi-pribadi dan kelompok yang dilayani-Nya baik melalui sikap dan perbuatan-Nya maupun pengajaran-Nya, dampaknya sangat mengagumkan. Oleh karena itu agar para konselor Kristen dalam

---

<sup>1</sup> Seorang konselor Kristen sekaligus seorang profesor dan kepala departemen konseling Alkitabiah di Universitas Kristen Colorado, USA.

<sup>2</sup> Seorang konselor Kristen dan direktur utama perkumpulan konselor-konselor Kristen di Amerika.

melakukan tugas bimbingannya dapat berhasil guna, maka mereka perlu meneladani cara dan bentuk pemberian afirmasi yang didemonstrasikan oleh Yesus Kristus sebagai Konselor Agung.

#### Afirmasi Yesus dalam Catatan Matius

Matius telah mencatat perjalanan hidup dan pelayanan Yesus dengan segala peristiwa yang telah dilakukan-Nya, termasuk sikap, tindakan maupun perkataan pengajaran-Nya sebagai pernyataan afirmasi. Di dalam keseluruhan catatan Matius, afirmasi yang sudah dilakukan oleh Yesus nampak dalam beberapa ayat berikut ini. 1. Yesus memberikan harapan kepada orang kusta yang berseru kepada-Nya, dengan berkata "Aku mau, jadilah engkau tahir" (Mat. 8:3). 2. Yesus menghargai iman seorang perwira di Kapernaum dengan berkata "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel" (Mat. 8:10). 3. Kepada perempuan penderita sakit pendarahan yang telah menjamah jubah Yesus, Ia berkata "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau" (Mat. 9:22). 4. Yesus memuji iman seorang perempuan Kanaan dengan berkata, "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki" (Mat. 15:28). 5. Yesus menghargai pendapat dan pengakuan Petrus yang benar atas diri-Nya dengan berkata, "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab buka manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga" (Mat. 16:17). 6. Yesus membenarkan sikap dan tindakan perempuan yang mengurapi-Nya dengan berkata kepada murid-murid-Nya, "Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik kepada-Ku" (Mat. 26:11). Yesus juga memberikan afirmasi melalui pengajaran-Nya. Catatan khotbah Yesus di bukit mengenai ucapan bahagia memberikan dorongan keyakinan kepada para pengikut yang mendengar-Nya:

Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran . . . Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacitalah dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu" (Mat. 5:3-12). Yesus memberikan afirmasi berupa pengajaran untuk menguatkan para murid jika menghadapi penganiayaan yang akan datang dengan meyakinkan: "Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu khawatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu". (Mat. 10:19-20).

Yesus juga memberikan pengajaran kepada murid-murid tentang upah bagi mereka yang menyambutnya, yang menjadikan harapan bagi mereka dalam memberitakan Injil dengan berkata bahwa:

Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barang siapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku. . . . Dan barang siapa memberi air sejuk secangkir saupun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya dari padanya" (Mat. 10:40-42).

Menurut pengamatan penulis, dalam keseluruhan kitab Injil Matius, ditemukan sedikitnya ada 20 kali catatan tentang pernyataan afirmasi Yesus baik melalui sikap dan tindakan-Nya maupun perkataan pengajaran-Nya.

#### Afirmasi Yesus dalam Catatan Markus

Afirmasi Yesus yang dicatat dalam Injil Markus dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini: 1. Yesus memberikan ajakan yang penuh harapan kepada murid-murid yang pertama dengan berkata, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mar. 1:17). 2. Yesus meneguhkan Iman Bartimeus yang membawa kesembuhan bagi kebutaannya dengan berkata "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" (Mar. 10:52). 3. Yesus menguatkan para pengikut-Nya dalam menghadapi akhir zaman yang menakutkan berkenaan dengan aniaya yang harus dihadapinya. "Dan jika kamu digiring dan diserahkan, janganlah kamu kuatir akan apa yang harus kamu katakan, tetapi katakanlah apa yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga, sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus" (Mar. 13:11).

Yesus memberikan afirmasi berupa dorongan bagi murid-murid-Nya yang diutus untuk memberitakan Injil dengan memberikan keyakinan akan adanya kuasa yang menyertainya.

Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh (Mar. 16:17-18).

Menurut catatan Markus, paling sedikit terdapat 14 kali Yesus memberikan afirmasi kepada orang-orang yang dilayani-Nya. Memang afirmasi Yesus yang dicatat dalam Injil Markus, sebagian besar merupakan apa yang juga dicatat juga dalam Injil Matius, Lukas dan Yohanes.

#### Afirmasi Yesus dalam Catatan Lukas

Injil Lukas memberikan catatan tentang afirmasi dalam pelayanan Yesus dengan cukup lengkap, bahkan ada beberapa peristiwa yang mencatat afirmasi Yesus yang hanya tertulis di dalam Injil Lukas saja. Ini dapat terlihat dari beberapa peristiwa berikut ini. Yesus memberikan harapan kepada seorang janda di Nain yang dilanda kesedihan karena anak satu-satunya meninggal. Karena didorong oleh rasa belaskasihan-Nya, Yesus berkata "Jangan menangis!" Lalu Ia mendekati usungan mayat itu dan berkata "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!" (Mar. 7:13-15).

Dalam sebuah perjamuan di rumah Simon, Yesus menghargai pendapat Simon yang benar atas pertanyaan-Nya yang menguji, dengan mengatakan: "Betul pendapatmu itu" (Luk. 7:43b). Selanjutnya, Yesus juga membenarkan sikap dan tindakan perempuan berdosa yang mengurapi-Nya, dengan sambil berpaling kepada perempuan itu Yesus berkata kepada Simon:

Engkau melihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi ia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya mencium kaki-Ku. Engkau tidak meminyaki

kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi (Luk. 7:43-46).

Ketika Yesus singgah di rumah Maria dan Marta, Ia menunjukkan pujian dan penghargaan-Nya atas sikap dan tindakan Maria yang bijaksana. Ia berkata kepada Marta untuk membenarkan sikap dan tindakan Maria yang tepat, yang selalu dekat dengan Yesus. "Marta, Marta engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya" (Luk. 10:41).

Yesus senang dan menghargai kedatangan dan ucapan terimakasih satu orang dari antara sepuluh orang kusta yang disembuhkannya. Yesus sangat menghargainya karena ia adalah seorang Samaria yang dianggap orang najis oleh orang Yahudi.

"Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Dimanakah orang yang sembilan itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?" Lalu Ia berkata kepada orang itu: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau." (Luk. 17:17-19).

Di tengah-tengah kerumunan orang-orang yang mengikuti-Nya, Yesus menghargai iman dan sikap Zakheus sesudah ia percaya Yesus, dengan berkata jelas: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Luk. 19:9-10).

Dunhan Buchanan, seorang yang telah mengamati pelayanan Konseling Yesus dari catatan keempat Injil menjelaskan bahwa Yesus mempergunakan semua unsur maupun pendekatan konseling secara variatif. Ia berkeyakinan bahwa apa yang telah dilakukan Yesus dalam pelayanan konseling-Nya dapat dipelajari dan diteladani oleh para konselor Kristen (Dunhan Buchanan, *The Counseling of Jesus*, 1985:11). Buchanan menunjukkan afirmasi Yesus dalam tulisannya dengan mengangkat beberapa contoh peristiwa: Pertama, di dalam Lukas 17:11-19 Yesus menghargai kedatangan dan mengakui iman orang Samaria yang disembuhkan dari kustanya, dengan berkata "Imanmu yang menyelamatkan engkau". Kedua, dalam Lukas 7:36-50, Yesus mengizinkan seorang perempuan datang kepada-Nya untuk mengurapi tubuh-Nya. Ia menerima pernyataan kasihnya, Yesus membenarkan tindakan perempuan yang mengurapi-Nya (1985:115-116).

Menurut keseluruhan catatan Lukas, setidaknya Yesus telah memberikan afirmasi sebanyak 25 kali, dimana enam kali di antaranya hanya dicatat oleh Lukas sendiri.

#### Afirmasi Yesus dalam Catatan Injil Yohanes

Rasul Yohanes mencatat peristiwa-peristiwa dimana Yesus menyampaikan afirmasi-Nya. Dari beberapa peristiwa yang dicatat oleh Yohanes, diantaranya merupakan catatan peristiwa pembicaraan Yesus dengan pribadi-pribadi yang sering muncul sebagai pembicaraan pembimbingan dan hanya ada dalam Injil Yohanes saja. Beberapa afirmasi Yesus yang dicatat oleh Yohanes terlihat jelas dalam ayat-ayat berikut ini.

Dalam pembicaraan-Nya yang panjang, Yesus memuji kejujuran pengakuan seorang perempuan Samaria yang berbicara dengan-Nya dengan berkata, "Tepat katamu,

bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar" (Yoh. 4:17-18). Yesus bersikap dan bertindak bijaksana terhadap perempuan yang tertangkap basah berbuat zinah dan diperhadapkan kepada-Nya. Ia tidak menghukum perempuan itu, tetapi Ia memberikan harapan kepadanya dengan berkata, "Akupun tidak menghukum Engkau. Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang" (Yoh. 8:11). Dunhan Buchanan, seorang yang telah mengamati pelayanan Konseling Yesus, menjelaskan bahwa dalam Yohanes 4:1-26 Yesus memberikan afirmasi atas pengakuan seorang perempuan Samaria yang jujur. (Dunhan Buchanan, *The Counseling of Jesus*, 1985:11). Dari contoh yang dikemukakan Buchanan tersebut, terlihat bahwa Yesus memberikan afirmasi baik itu melalui perkataan-Nya maupun melalui sikap-Nya yang menerima, menghargai dan membenarkan orang lain.

Yesus memberikan pengharapan kepada Maria dan Marta yang sedang berdukacita karena kematian Lazarus. Sikap Yesus yang penuh belas kasihan, tindakan Yesus untuk datang mendapatkan mereka dan perkataan Yesus yang memberikan harapan bagi mereka merupakan pernyataan afirmasi Yesus. Yesus memberikan harapan kepada Marta, "Saudaramu akan bangkit" (Yoh. 11:23). Sesudah itu Yesus berkata lagi "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya" (Yoh. 11:25-26).

Yesus memberikan harapan kepada para murid yang mulai takut ketika Yesus memberitahukan bahwa diri-Nya akan meninggalkan mereka. Yesus memberikan penegasan bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dan senantiasa ada jaminan jawaban doa dalam nama-Nya.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya (Yoh. 14:12-14).

Dalam konteks yang sama juga, Yesus memberikan pengharapan keyakinan kepada murid-murid yang akan ditinggalkan-Nya dengan menjanjikan Roh Penghibur yang akan datang, ". . . Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran" (Yoh. 14:15-17). Yesus meneruskan pengajaran-Nya yang menguatkan dan memberikan keyakinan harapan bagi para murid, mengenai jaminan jawaban doa, dengan berkata "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" (Yoh. 15:7).

Jika mengamati keseluruhan catatan Yohanes, maka akan ditemukan perikop-perikop yang mencatat pernyataan afirmasi Yesus, setidaknya ada delapan kali. Dimana, delapan perikop yang dicatat oleh Yohanes tersebut sebagian besar tidak dituliskan dalam Injil yang lain.

Jadi, dalam catatan keempat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) secara keseluruhan, pernyataan afirmasi-afirmasi yang dilakukan oleh Yesus, setidaknya telah ditulis dalam enam puluh tujuh perikop.

### **Afirmasi Allah Bapa bagi Yesus**

Sebelum membahas afirmasi yang diberikan oleh Yesus melalui pengamatan beberapa perikop yang dipilih, penulis merasa perlu memberikan pembahasan singkat mengenai afirmasi yang telah diterima oleh Yesus sendiri. Afirmasi yang diterima oleh Yesus sendiri merupakan sesuatu yang berarti bagi Dia sehingga Iapun dapat memberikan afirmasi dengan mudah, kepada orang lain.

“Inilah Anak yang Ku-kasihi”

“Inilah Anak yang Ku-kasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Lukas 3:22). Ini merupakan salah satu peristiwa yang spektakuler, karena ada suara Allah yang terdengar secara langsung dari langit. Peristiwa ini terjadi ketika Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan.

Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi seperti ini: Pada saat itu, Yohanes telah banyak memberitakan berita pertobatan dengan keras (Luk.3:1-14), ia menjadi seorang yang sedang termasyur, sehingga banyak orang yang mendengarkan dan mengagumi dirinya. Orang banyak itu mengharapkan datangnya Mesias (Luk. 3:15), mereka menyangka bahwa Yohanes Pembaptislah Mesias yang diharapkan itu, tetapi Yohanes dengan tegas mengatakan bahwa ia bukanlah Mesias (Luk. 3:16). Jadi orang banyak saat itu mengalami kebingungan tentang Mesias yang sesungguhnya yang diharapkan kedatangan-Nya itu. Saat itu Yesus sendiri belum berkarya, Ia baru muncul dan belum menampakkan tanda-tanda-Nya sebagai seorang pemimpin besar.

Pemberitaan Allah Bapa mengenai Anak yang dikasihi-Nya ini, memiliki beberapa maksud: Pertama, merupakan pemberitaan awal kepada orang banyak bahwa Yesuslah “Anak yang dikasihi” yaitu pribadi yang paling dekat dan paling intim dengan Allah Bapa. Yesuslah pribadi yang sehekat dengan Allah Bapa, mengingat bahwa konsep bagi Orang Yahudi, “Anak Allah” berarti pribadi yang sama dengan Allah. Pemberitaan Allah Bapa tersebut memiliki makna bahwa Yesuslah pribadi yang paling berkenan kepada Allah Bapa dan Yesuslah pribadi yang berhak menerima segala kuasa dari Allah Bapa. Kedua, Allah Bapa hendak menanamkan kepercayaan orang banyak kepada Yesus Kristus yang adalah Anak yang dikasihi dan yang berkenan kepada-Nya itu. Allah Bapa memberitahukan dan menjelaskan kepada orang banyak bahwa Yesuslah Mesias yang dari Allah dan yang diharapkan oleh orang banyak itu. Ketiga, bagi Yesus sendiri secara manusia, Allah Bapa hendak membesarkan hati Yesus karena hidup, ketaatan dan pelayanan-Nya di dunia ini. Seolah-olah Allah Bapa hendak mengatakan bahwa, “Aku senang dengan Engkau dengan segala ketaatan dan pelayanan-Mu”.

“Inilah Anak yang Ku-pilih”

Ini merupakan salah satu bentuk afirmasi yang diterima Yesus, yakni sebuah pemberitaan penegasan dari Allah Bapa mengenai Yesus Kristus, Anak-Nya. Pernyataan Allah Bapa ini merupakan pernyataan yang kedua kalinya diterima oleh Yesus. “Inilah Anak-Ku yang Ku-pilih dengarkanlah Dia” (Luk. 9:35). Peristiwa ini amat spektakuler dimana terdengar suara Allah Bapa secara langsung dari langit. Suara penegasan dari

Allah Bapa ini terdengar lagi ketika Yesus sedang berdoa di atas gunung bersama-sama dengan ketiga murid-Nya yakni Petrus, Yohanes dan Yakobus (Luk. 9:28-36).

Dalam peristiwa ini, Yesus dimuliakan oleh Allah Bapa hingga wajah dan pakaiannya berubah menjadi putih berkilau-kilauan (Luk. 9:29). Jadi Yesus dilihat oleh ketiga murid dalam kemuliaan-Nya (Luk. 9:32), hingga ada tanggapan Petrus untuk membuatkan kemah bagi Yesus dan bagi kedua orang yang dilihat oleh mereka.

Peristiwa spektakuler ini didahului oleh pengakuan Petrus yang benar tentang "Siapakah Yesus?" Petrus mengakui dan berpendapat bahwa Yesus adalah "Mesias dari Allah" (Luk. 9:20). Ketika Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Mesias dari Allah itu, Yohanes dan Yakobus pun mendengarkan pengakuan Petrus tersebut. Dengan demikian, pernyataan Allah Bapa ini dapat menguatkan pendapat Petrus yang tepat mengenai "Siapakah Yesus sebenarnya?" Allah Bapa meyakinkan murid-murid, yang mungkin belum begitu yakin terhadap pendapat Petrus mengenai Yesus tersebut. Allah Bapa menegaskan dengan jelas bahwa apa yang dikatakan Petrus itu benar dan memang Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang patut didengar. "Allah Bapa dengan senang hati menghormati Kristus oleh ucapan itu, Ia mau agar semua orang mengenal dan menaati Dia" (Ironsides, t.t :99).

Melihat konteks sesudahnya, yang terjadi adalah Yesus menyembuhkan orang sakit yang dirasuk setan dimana sebelumnya murid-murid sudah mendoakan dan mengusirnya, tetapi tidak berhasil (Luk. 9:37-43a). Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa pernyataan afirmasi Allah Bapa ini memiliki tujuan untuk menegaskan bahwa Yesus adalah Anak Allah, Mesias yang perlu didengarkan. Peristiwa sesudahnya itu memberikan tambahan penegasan, yakni sebuah karya yang menunjukkan otoritas Yesus yang berkuasa atas penyakit dan juga berkuasa atas setan. Dalam menilai pernyataan Allah dalam peristiwa ini, Bolan dan Nairpospos berkata bahwa: "Dengan perkataan lain suara ini memaklumkan bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus. . . . Dalam pemuliaan di atas gunung, ini seolah-olah merupakan proklamasi, maklumat itu diulangi dan diperkuat dengan mengingat kepada penderitaan yang menantikan Yesus" (1982:210).

Senada dengan penjelasan di atas, terhadap peristiwa tersebut Jones berpendapat demikian:

Tuhan sendiri membuka langit dan memuji Yesus di depan umum, sekali di sungai sambil mengatakan "Inilah Putra-Ku yang terkasih, pada-Nya aku berkenan," dan sekali di gunung, dengan mengatakan "Inilah Putera-Ku yang terkasih, dengarkanlah Dia. (Bahkan Tuhan sendiri tahu betapa pentingnya pengakuan di depan publik untuk memotivasi dan memelihara orang-orang yang baik) (1997:212-213).

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam peristiwa pembaptisan dan pemuliaan-Nya di atas gunung, Yesus sendiri telah menerima pernyataan pengharagaan, penghormatan dan penegasan dari Allah Bapa.

### **Analisa Beberapa Perikop yang Dipilih**

Pendapat Petrus yang Benar  
Matius 16:13-20

"Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga" (Mat.16:17). Ini adalah respon Yesus



sebagai pernyataan penghargaan, pujian atau afirmasi-Nya terhadap Petrus yang berpendapat benar mengenai diri-Nya.

### **Latar Belakang Peristiwa**

Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang seperti ini: Saat itu Yesus sudah melayani dan sudah melakukan tanda-tanda kuasa-Nya seperti penyembuhan hamba seorang perwira (Mat. 8:5-13), penyembuhan si kusta (Mat. 8:1-4), penyembuhan ibu mertua Petrus (Mat. 8:14-17), angin ribut diredakan (Mat. 8:23-27), penyembuhan orang yang dirasuk setan (Mat. 8:28-34) dan sebagainya. Setidaknya menurut catatan Matius, sudah ada 16 kali Yesus menunjukkan kuasa-Nya itu. Dengan demikian muncullah berbagai pendapat di antara orang banyak, mengenai diri Yesus. Ada yang berpendapat bahwa Yesus adalah Yohanes pembaptis, ada yang berpendapat Elia ada yang berpendapat Yeremia dan ada yang berpendapat bahwa Ia seorang nabi. Dalam keadaan demikian itu, para murid dan orang banyak itu berada dalam kebingungan besar dan bertanya “Siapakah orang ini sebenarnya?”

### **Maksud Afirmasi Yesus:**

Yesus mengerti situasi dan kondisi yang membingungkan itu, karena itu Yesus secara khusus bertanya kepada murid-murid-Nya, “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” (Mat. 16:15). Petrus memberikan pendapatnya secara pribadi sebagai jawaban atas pertanyaan Yesus itu, dan pendapatnya itu benar.

Perkataan Yesus dalam ayat tujuh belas tersebut memang diarahkan kepada Petrus secara langsung. Ini berarti bahwa Yesus meyakinkan Petrus bahwa Yesus menghargai pendapatnya yang benar itu. Pujian Yesus ini bermaksud untuk membesarkan hati Petrus yang berpendapat benar. Kepada murid-murid yang lain, Yesus bermaksud untuk meyakinkan mereka juga bahwa diri-Nya adalah Anak Allah yang Hidup, seperti yang dikatakan Petrus. Dalam mengomentari hal ini, John F. Walvoord dan Roy B. Zuck berkata bahwa:

Petrus telah diberkati karena ia telah datang kepada kesimpulan yang benar tentang pribadi Yesus, . . . Tuhan menambahkan bahwa bagaimanapun juga, ini bukanlah kesimpulan Petrus yang dibatasi oleh pendapatnya sendiri atau kemampuan lainnya, Allah Bapa di Surgalah yang menyatakan kepada dia (1989:57).

Kedua, berhubungan dengan konteks dekat sebelumnya (Mat. 16:5-12) yakni pengajaran Yesus agar murid-murid-Nya waspada terhadap ragi orang Farisi yakni ajaran mereka (Mat. 16:5-12). Dengan demikian, peristiwa ini juga dapat dipahami sebagai usaha Yesus untuk meyakinkan murid-murid-Nya bahwa hanya Ia sajalah yang patut diikuti ajaran-Nya, bukan orang Farisi atau orang Saduki.

### **Hasil Pemberian Afirmasi**

Setelah Yesus menerima dan membenarkan pendapat Petrus yang tepat mengenai diri-Nya, Yesus melengkapinya dengan "hadiah-hadiah" bahwa di atas batu karang itulah Yesus akan membangun jemaat-Nya (ayat 18) dan kepadanya akan diberikan kunci kerajaan Sorga (ayat 19).

Dalam perikop ini, Matius tidak memberikan informasi bagaimana respon Petrus setelah menerima "penghargaan besar" dari guru dan Tuhannya itu. Tetapi dari sisi Yesus sendiri, dengan pernyataan afirmatif-Nya itu berhasil memberikan pengertian

kepada murid-murid-Nya bahwa diri-Nya adalah Mesias. Hasil yang terlihat pada Petrus yang menerima afirmasi itu, terlihat dalam perikop berikutnya (16:21-28) yang mencatat sebuah peristiwa dimana sikap Petrus tampak semakin berani baik dalam berpendapat maupun bersikap. Keberaniannya yang semakin muncul itu pastilah didasari oleh keyakinan dirinya yang terpupuk oleh pernyataan afirmatif Yesus tersebut. Keyakinannya itulah yang membuat keberaniannya bertambah, sekalipun dalam perikop ini, keberaniannya itu kelewat batas yakni sampai menarik dan menegur Yesus (ayat 22). Ketiga Injil Sinoptik mencatat peristiwa ini secara paralel (Mar. 8:31--9:1; Luk. 9:22-27). Petrus menjadi semakin percaya diri karena pendapatnya dibenarkan dan dihargai oleh Yesus. Ia semakin berani mengeluarkan pendapat, mengambil sikap dan berbuat karena pendapatnya yang diterima, dibenarkan dan dihargai oleh Yesus.

#### Sikap dan Tindakan Perempuan yang Tepat Markus 14:3-9

“Biarkanlah dia. Mengapa kamu menyusahkan dia? Ia telah melakukan sesuatu yang baik kepada-Ku. . . . Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya”. Inilah perkataan Yesus kepada orang-orang yang memarahi seorang perempuan yang datang dan mengurapi Yesus. Jawaban Yesus ini juga merupakan sebuah penghargaan-Nya kepada perempuan yang bersikap dan bertindak tepat bagi-Nya.

#### **Latar Belakang Peristiwa**

Peristiwa ini terjadi setelah Yesus memberikan banyak pengajaran mengenai akhir zaman (Psl.13) dan pengajaran yang disampaikan dalam konteks terdekat ialah nasehat untuk berjaga-jaga (Mar. 13:33-37). Dengan demikian, peristiwa ini terjadi pada saat-saat terakhir, menjelang penangkapan Yesus. Ini terjadi di Betania, di rumah Simon si kusta saat Yesus berkumpul bersama untuk duduk makan dengan banyak orang termasuk orang-orang Farisi (Ay. 3a). Ada seorang perempuan yang datang dengan membawa buli-buli berisi minyak narwastu untuk mengurapi Yesus. Dalam budaya Yahudi kedatangan seorang perempuan di pertemuan umum seperti itu tidaklah pantas. Karena itu timbul reaksi yang melarang perempuan itu di antara orang-orang Yahudi (Ay.4). Tetapi dengan tegas Yesus berkata:

Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik kepada-Ku. . . . Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. Tubuh-Ku telah diminyakinya sebagai persiapan untuk penguburan-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya dimana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia (Mar. 14:9).

#### **Maksud Afirmasi Yesus**

Perkataan Yesus ini secara jelas menegaskan kepada orang-orang Yahudi bahwa sikap dan tindakan perempuan yang mengurapi-Nya itu benar, sekalipun menurut adat kebiasaan mereka itu tidak layak. Yesus memberikan afirmasi kepada perempuan itu dengan menerima, menghargai dan meyakinkan bahwa, apa yang telah dilakukan itu benar dan tepat. “Yesus menguatkan pembelaan Maria (Ay. 6). Daripada menghukumnya, seharusnya mereka memujinya. Tindakannya untuk mengurapi Yesus dengan sebotol minyak wangi adalah sebuah pernyataan kasih dan ketaatannya yang sangat baik”. (Wessel, 1984:756).

Bahkan lebih dalam lagi, Yesus yang membenarkan dan memuji perbuatan perempuan itu dengan berkata “Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku” (6b). Perkataan Yesus ini tentulah sangat membangun keyakinan perempuan tersebut, karena kata “baik” yang dipakai Yesus ini mengandung makna yang mendalam. Sebuah penjelasan yang menolong mengerti makna perkataan Yesus itu demikian:

Kata lain yang dapat diterjemahkan dengan kata baik adalah kata Yunani kalos. Kata kalos ini mengandung arti kebaikan moral, tetapi juga berarti kebaikan yang penuh dengan kasih, indah, interaktif, menarik, sangat menyenangkan, mempesona dan semerbak. Kata inilah yang dipergunakan Yesus dalam kisah ini. Apa yang dikerjakan Maria adalah sesuatu yang penuh kasih. Ini merupakan aktivitas yang indah. Ini adalah sejenis kebaikan yang dilakukan oleh Orang Samaria yang baik hati. Apa yang telah Maria lakukan adalah sesuatu yang telah ditunjukkan dan dilakukan dengan penuh kasih. Dan Yesus telah sungguh-sungguh menyukainya (Smith, 1987: 135).

Perbuatan perempuan yang dinilai “baik” oleh Yesus ini juga mengandung aspek makna adanya kasih di dalamnya. Sebab kata kalos di situ mengandung nuansa makna kasih. Dalam menjelaskan hal ini, William Barclay memiliki penjelasan yang senada dengan penjelasan di atas, demikian:

Keseluruhan cerita ini menunjukkan perbuatan kasih. Yesus berkata bahwa apa yang telah diperbuat perempuan ini adalah sesuatu yang penuh kasih. Kata yang diterjemahkan ‘baik’ (pada ayat 6) menggunakan kata kalos yang tidak hanya berarti baik tetapi juga penuh kasih (1965:342).

Yesus berkata langsung kepada orang-orang yang tidak senang terhadap tindakan perempuan itu. Tetapi secara tidak langsung Ia juga berkata kepada perempuan yang mengurapi-Nya itu, Ia mengakui, membenarkan dan menerimanya. Dalam hal ini John F. Walvoord memiliki komentar demikian:

Yesus memarahi kritikan-kritikan bagi Maria dan mempertahankan apa yang sudah ia lakukan, Ia menamakan hal itu sebagai sesuatu yang baik (sesuatu yang baik dengan kata kalos yang berarti mulia, cantik dan bagus). Tidak seperti mereka, Yesus melihat itu sebagai pernyataan kasih dan ketaatan kepada-Nya dalam terang mendekati kematian-Nya sebagai sambutan Mesiah” (1983:175). Setelah melihat keseluruhan perikop ini, perkataan Yesus sebagai pujian dan penghargaan terhadap sikap dan tindakan perempuan yang mengurapi Dia ini memiliki maksud yang dalam. Setidaknya perkataan Yesus itu bermaksud untuk membukakan pengertian kepada orang-orang Farisi dan secara khusus kepada Simon, bahwa pengakuan sebagai orang berdosa, penyerahan diri kepada Yesus dan pengorbanan bagi Yesus itu berharga dan itu benar di hadapan Yesus. Selain itu, bagi perempuan itu sendiri, afirmasi Yesus itu memiliki maksud untuk meyakinkan bahwa sikap, perbuatan dan pengorbanannya itu tepat dan benar. Karena itu Yesus menerima dan menghargai apa yang sudah dilakukan oleh perempuan itu.

### **Hasil-hasil Pemberian Afirmasi**

Setelah mengamati perikop ini, maka dapat dilihat beberapa hasil yang muncul setelah Yesus memberikan afirmasi kepada perempuan yang mengurapi-Nya itu. Memang hasil-hasil pemberian afirmasi itu tidak dituliskan secara eksplisit dalam perikop ini tetapi secara implisit dapat diamati dalam catatan perikop tersebut. Pemberian afirmasi Yesus kepada perempuan yang mengurapi-Nya itu setidaknya membuahkan hasil, sebagai berikut: Pertama, Yesus berhasil ‘mencelikkan mata hati’ dan mencela kedegilan

hati orang-orang yang hanya berfikir tentang keuntungan dan uang saja. Ini terlihat karena Yesus memberikan afirmasi ini setelah Ia tahu bahwa ada orang yang marah dan berfikir dalam hatinya, “Untuk apa pemborosan minyak narwastu ini? Sebab minyak narwastu ini bisa dijual tiga ratus dinar lebih . . .” (ayat 5).

Kedua, dengan afirmasinya itu Yesus berhasil menyampaikan pengajaran tentang hal berkorban bagi diri-Nya kepada murid-murid dan kepada setiap orang yang mendengar pernyataan afirmatif itu. Yesus membenarkan sikap dan tindakan perempuan yang mengorbankan minyak narwastu yang mahal itu, karena perempuan itu telah percaya dan menyerah-kan diri kepada Yesus. Dengan kata lain Yesus ingin berkata, “pengorbanan yang semacam inilah yang benar bagi-Ku”.

Ketiga, bagi perempuan yang mengurapi itu sendiri, afirmasi Yesus tersebut menumbuhkan keyakinan diri bahwa dirinya diterima oleh Yesus, sikap dan tindakannya dibenarkan oleh Yesus. Satu perkataan Yesus yang secara jelas didengar oleh perempuan itu pada saat orang-orang memarahinya adalah “Biarkanlah dia, mengapa kamu menyusahkan dia?” (ayat 6). Mungkin saja pada awalnya perempuan itu merasa ragu-ragu ataupun takut untuk bersikap dan bertindak mengurapi Yesus itu. Tetapi setelah ia mendengarkan perkataan Yesus yang menerima dan membenarkan sikap dan tindakannya itu, maka segala perasaannya itu lenyap dan semakin meyakinkan dirinya, bahwa apa yang dilakukan itu benar. Dengan demikian terlihat bahwa walaupun orang-orang itu memarahi perempuan itu, ia tetap melanjutkan tindakan-nya untuk mengurapi Yesus itu dengan minyak wanginya. Ini dilakukan karena didasari oleh keyakinan diri dan harga dirinya yang terpupuk oleh pernyataan afirmatif yang diterimanya dari Yesus.

### Iman yang Besar dalam Diri Seorang Perwira

Lukas 7:1-10

“Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!” (Ay. 9). Perkataan Yesus ini disampaikan sesudah Ia melihat adanya iman yang besar dalam diri seorang perwira di Kapernaum dimana ia bukan orang Yahudi.

### Latar Belakang Peristiwa

Peristiwa ini terjadi setelah Yesus melakukan beberapa mujizat (5:12-16, 17-26; 6:6-11, 17-19), sehingga kemungkinan besar perwira ini sudah pernah mendengar tentang Yesus dan apa yang telah dilakukan-Nya. Karena itu, ketika hambanya sakit keras dan hampir mati, ia meminta tua-tua Yahudi untuk memohon pertolongan kepada Yesus. Dan ini terjadi setelah Yesus memberikan pengajaran kepada murid-murid tentang hal-hal yang lebih dari hukum Taurat yang sangat dipatuhi oleh orang Israel (hal berpuasa – 5:33-39, berbuat kasih pada hari Sabat – 6:1-11, mengasihi musuh – 6:27-36, hal menghakimi – 6:37-42). Dan dalam perikop ini Yesus memuji seorang Perwira bukan orang Israel yang beriman besar, dihadapan orang-orang Israel (9).

### Maksud Afirmasi Yesus.

Perikop ini menjelaskan dengan gamblang bahwa Yesus benar-benar heran oleh kata-kata perwira sebagai pernyataan imannya itu. Yesus sangat menghargai, menilai sangat baik dan mengungkapkan penghargaannya itu dengan berkata kepada orang banyak yang mengikuti-Nya bahwa “Iman perwira ini hebat, besar dan tidak pernah Aku

temui sekalipun di antara orang Israel, sebagai orang pilihan Allah dan membanggakan pilihannya itu”. Sebuah penilaian ini memberikan penjelasan betapa besarnya iman perwira itu. “. . . , ia mengenali dalam diri Yesus, kekuasaan yang dari Allah untuk menakhlukkan penyakit, dan ia bersedia percaya kepada Yesus untuk menyembuhkan, malahan dengan sepele kata perintah saja. Sungguh Yesus memujikan iman semacam itu, dan memperhatikan bahwa seorang non-Yahudi telah melebihi orang Yahudi dalam memperlihatkan iman itu”(Bruce, 1992:200).

Yesus memberikan afirmasi secara jujur dan langsung atas iman perwira yang besar itu, di hadapan orang-orang Israel. Afirmasi Yesus sebagai penghargaan dan penilaian-Nya atas pernyataan iman perwira itu diperdengarkan kepada orang banyak termasuk kepada para murid-Nya. Ini berarti bahwa iman yang benar kepada Yesus bisa tumbuh dari seorang yang bukan Israel. Matthew Henry juga menyetujui bahwa pernyataan Yesus itu sebagai pernyataan penegasan yang menghargai iman perwira ini, ia berkata bahwa: “Yesus Tuhan kita sangat tertarik kepada iman seorang perwira dan heran kepadanya, karena ia bukan orang Yahudi. Dan iman perwira itu dihargai oleh Yesus. Penghargaan Yesus terlihat pada ayat 9. (1992: 523)

Yesus menyatakan ungkapan penghargaan dan keheranan-Nya atas iman perwira bukan Yahudi ini dengan sangat tegas. Ini berarti bahwa Yesus hendak mengajarkan kepada setiap orang yang mengikuti-Nya dan secara khusus kepada murid-murid-Nya tentang betapa pentingnya iman dalam hidup mengikuti diri-Nya. Demikian juga Yesus hendak menunjukkan kepada orang-orang dan kepada murid-murid secara khusus, betapa besarnya hasil atau akibat menaruh iman kepada-Nya. Dalam menilai maksud pernyataan Yesus ini, Matthew Henry mengatakan, “Sebagai catatan, Yesus ingin bahwa pengikut-Nya meneliti dan mencatat contoh yang besar mengenai iman yang telah dilihat di depannya itu” (1992:523).

---

Jadi secara keseluruhan, afirmasi Yesus dalam perikop ini dicatat dengan maksud untuk menunjukkan betapa pentingnya iman dan penyerahan diri dalam mengikuti Yesus. Iman yang lahir dari setiap orang yang mempercayakan diri kepada Yesus tanpa melihat siapakah atau dari golongan manakah orang yang beriman dan berserah itu. Dalam menyimpulkan bagian ini, John F. Walvoord dan Roy B. Zuck berpendapat demikian: “Konsep iman merupakan ekstrim yang penting dalam pasal 7 dan 8. Ini adalah hal yang fatal untuk percaya, siapakah Yesus itu (yang adalah Mesias) dan apa yang dikatakan-Nya. Sebagai contoh adalah iman seorang perwira ini juga menjadi menonjol dalam Kitab Lukas (1989:222). Kebenaran ini sangat nyata dalam perkataan Yesus yang tegas dan terbuka di depan murid-murid dan orang-orang yang mengikuti-Nya, Yesus benar-benar memuji, menerima dan menghargai iman seorang perwira yang adalah orang non-Yahudi.

### **Hasil Penyampaian Afirmasi Yesus**

Perikop ini tidak menuliskan secara jelas apa yang terjadi pada diri perwira, setelah Yesus memberikan pernyataan afirmatif atas imannya yang besar itu. Lukas mengakhiri perikop ini dengan pernyataan bahwa, sesudah sahabat-sahabat perwira itu kembali ke rumah perwira di Kapernaum tersebut, didapatinya hamba itu telah sehat kembali (ayat 10).

Tetapi setidaknya, dengan pernyataan afirmatif tersebut, Yesus berhasil memberikan keyakinan kepada sahabat-sahabat perwira yang mendengar pernyataan

Yesus secara langsung ataupun kepada perwira itu sendiri bahwa sekalipun mereka itu bukan orang Yahudi, dapat menaruh iman kepada Yesus. Mereka diyakinkan bahwa tidak salah menaruh iman dan harapan kepada Yesus.

Kedua, Yesus berhasil memberikan penegasan kepada perwira, sahabat-sahabat perwira dan murid-murid-Nya sendiri bahwa Ia bersedia menerima siapa saja yang menaruh iman kepada-Nya, termasuk orang-orang bukan Yahudi. Pernyataan Yesus ini dikuatkan oleh fakta bahwa Yesus heran dengan iman perwira itu dan bersedia menyembuhkan hamba perwira itu. Ketiga, Yesus berhasil menyampaikan kebenaran dan mengubah konsep orang Yahudi (termasuk murid-murid) yang menganggap dirinya lebih baik di hadapan Allah dibandingkan dengan orang-orang bukan Yahudi. Dengan pernyataan afirmatif-Nya itu, Yesus berhasil menunjukkan iman kepada Yesus dapat muncul dan tumbuh dari manusia golongan apa saja (termasuk orang bukan Yahudi).

Selain itu, Yesus telah mencelikkan mata murid-murid dan orang Yahudi pada umumnya bahwa pekerjaan dan keajaiban Allah bisa terjadi di antara orang bukan Yahudi. Ini juga dikuatkan oleh catatan peristiwa di perikop berikutnya dimana Yesus menghidupkan seorang pemuda di Nain, di luar daerah orang Yahudi (Luk. 7:7-11).

#### Pengakuan Perempuan Samaria yang Jujur

Yohanes 4:1-42

“Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar” (Yoh. 4:17-18). Inilah perkataan Yesus sebagai respon-Nya kepada seorang perempuan yang berkata jujur kepada-Nya.

#### Latar Belakang Peristiwa

Peristiwa ini terjadi setelah Yesus berbicara tentang kelahiran baru dan tentang Anak Allah yang harus ditinggikan kepada Nikodemus seorang pemimpin Agama Yahudi (3:1-21). Dilanjutkan oleh berita dari murid-murid Yohanes bahwa banyak orang yang datang kepada Yesus dan Iapun membaptis (3:22-24). Disambung dengan kesaksian Yohanes Pembaptis mengenai Yesus kepada murid-muridnya, bahwa Yesuslah Mesias yang diutus Allah (3:22-36). Ini terjadi ketika Yesus harus kembali dari Yudea ke Galilea, Ia harus melintasi daerah Samaria sebagai jalan yang terdekat. Yesus memiliki misi khusus dalam perjalanan-Nya ini yakni untuk berbicara kepada orang Samaria tentang diri-Nya, setelah dalam perikop sebelumnya Ia berbicara kepada pemimpin agama Yahudi. Di dekat sumur Yakub Yesus berbicara dengan seorang perempuan nakal dari Samaria (16-19). Di tengah-tengah pembicaraannya itu Yesus mengorek kehidupan perempuan ini dan perempuan ini mengaku dengan jujur bahwa ia tidak bersuami (17a) Yesus menanyakan suaminya, bukan karena Yesus tidak tahu tentang dirinya, tetapi Yesus hendak melihat pengakuan dan kejujuran perempuan itu sendiri. Karena itu, Yesus menghargai jawaban perempuan itu, sebagai pengakuannya bahwa ia tidak bersuami (16b,18b). Yesus berkata langsung kepadanya: “Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar” (Ay. 16b, 18b). Yesus menghargai jawaban dan pengakuan yang jujur dari perempuan ini dengan berkata langsung: “Tepat katamamu . . . Dalam hal ini engkau berkata benar”. Inilah perkataan Yesus dalam memberikan afirmasi, memberikan penegasan bahwa

pengakuan perempuan ini jujur dan benar. Perempuan itu percaya dan akhirnya memberitakan tentang Yesus kepada orang-orang Samaria (28-30), dan melalui pemberitaannya itu banyak orang Samaria yang percaya (39-42). Baru sesudah Yesus berada di daerah Samaria itu selama dua hari, Ia kembali ke daerah Galilea untuk lebih banyak berkarya di sana (4:43-45).

### **Maksud Afiriasi Yesus**

Setelah mengamati perikop Yohanes 4:1-41, pemberian afiriasi Yesus kepada perempuan Samaria ini memiliki beberapa maksud yang hendak disampaikan.

Pertama, dengan jawaban Yesus yang membenarkan pengakuan perempuan Samaria ini, terlihat Yesus menerima pengakuan yang jujur dan benar dari siapapun, termasuk seorang perempuan Samaria yang nakal ini. Ini tampak jelas dimana peristiwa sebelumnya (3:1-21) mencatat penerimaan Yesus terhadap orang Yahudi dan tiba saatnya untuk menerima pengakuan orang-orang Samaria. Maksud ini secara khusus diberikan kepada orang-orang Yahudi yang selama ini mengesampingkan orang Samaria dan menganggapnya sebagai orang kafir dan tidak layak untuk Kerajaan Allah.

Kedua, Yesus membenarkan pengakuan perempuan Samaria ini dan dilanjutkan dengan pengetahuan-Nya bahwa perempuan ini tidak bersuami dengan benar. Jawaban Yesus ini bermaksud untuk meyakinkan perempuan itu bahwa Yesus adalah Mesias yang sebenarnya sudah tahu mengenai perempuan itu sebelum ia mengakuinya di hadapan Yesus. Ini terbukti bahwa setelah Yesus memberikan jawaban yang demikian, perempuan itu langsung berkata, “Tuhan, nyata sekarang padaku bahwa Engkau seorang nabi” (19).

Ketiga, pembenaran Yesus atas pengakuan perempuan itu juga bermaksud supaya perempuan itu semakin menyadari dan membuka kehidupannya lebih dalam lagi kepada Yesus. Sebab dengan pembenaran Yesus itu, perempuan itu semakin berbicara yang akhirnya sampai kepada pembicaraan hal rohani yakni hal penyembahan.

Keempat, jawaban Yesus yang memuji dan membenarkan pengakuan perempuan itu, juga memberikan keyakinan diri kepadanya bahwa pengakuan dan penyerahan hidup kepada Yesus adalah tepat. Pengakuan kepada Yesus bukan membawa penghukuman tetapi bahkan membuahkan hasil yang baik. Sebab telah terlihat bahwa dengan jawaban Yesus itu akhirnya perempuan itu sampai pada keyakinan puncak bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus (25).

### **Hasil Pemberian Afiriasi oleh Yesus**

Dalam catatan perikop ini, afiriasi Yesus kepada perempuan Samaria membuahkan beberapa hasil, yakni: Pertama, perempuan Samaria itu menjadi yakin bahwa dirinya diterima oleh Yesus, sebab di awal perikop (9) perempuan itu belum yakin bahwa Yesus (seorang Yahudi) meminta sesuatu dari dirinya (seorang Samaria). Dan dengan melihat ayat sebelumnya (15-17), jawaban Yesus ini juga merupakan jawaban terhadap permintaan perempuan untuk diberikan air kehidupan itu. Dengan kata lain, Yesus mau mengabdikan permintaan perempuan itu untuk memberikan air kehidupan itu jika ia mengakui kehidupannya dengan benar. Bahkan ayat 28-29 memberikan catatan bahwa sesudah Yesus memberikan afiriasi dan penjelasan yang lain, perempuan itu percaya. Keyakinan diri perempuan itu nyata dalam tindakannya untuk meninggalkan tempayan tempat airnya dan pergi ke kota untuk memberitakan Mesias yang sudah

ditemukan itu. Ia seorang perempuan, apalagi dikenal sebagai perempuan 'nakal', dengan berani dan penuh keyakinan ia berbicara kepada orang-orang di kota mengenai Mesias itu.

Kedua, pengakuan perempuan yang dibenarkan oleh Yesus itu menumbuhkan keyakinan dalam diri perempuan Samaria itu bahwa orang yang berbicara dengannya itu (Yesus) adalah seorang nabi (19). Dan pada akhirnya perempuan itu sampai pada keyakinan puncak yakni Yesus adalah Mesias yang juga disebut Kristus (25).

Ketiga, membenaran Yesus terhadap pengakuan perempuan itu dapat menumbuhkan keterbukaan perempuan Samaria itu kepada Yesus. Dengan demikian ia lebih leluasa lagi untuk berbicara dengan Yesus mengenai hal lainnya yang pokok yakni hal kepercayaannya (20-26).

Keempat, sesudah Yesus memuji pengakuan perempuan Samaria yang jujur itu, ditambah dengan pernyataan Yesus yang menunjukkan kemahatahuan-Nya, maka perempuan itu semakin percaya dan mempercayakan dirinya kepada Yesus. Sikapnya yang semakin percaya kepada Yesus itulah yang juga menjadikan perempuan itu semakin terbuka untuk mengungkapkan isi hatinya dan seluruh keberadaannya kepada Yesus.

### Hati yang Takut dan Kuatir

Matius 10:16-33

”Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan apa yang harus kamu katakan. Karena bukan kamu yang berkata-kata melainkan Roh Bapamu, Dia yang berkata-kata dalam kamu”. (Mat. 10:19-20) Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka . . . Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit (Mat. 10:28-31)

Inilah sebagian perkataan Yesus untuk menguatkan para murid-Nya yang diutus untuk memberitakan Injil.

### Latar Belakang Peristiwa

Peristiwa ini terjadi setelah Yesus memanggil dan mengkhususkan dua belas rasul (1-4) dan sebelum Yesus melepaskan para murid untuk memberitakan Injil. Jadi sejak awal, Yesus sudah memberitahukan kepada para rasul tentang semua hal yang akan terjadi, bagaimana mereka harus meng-hadapi dan bagaimana pertolongan Allah akan mereka alami. Catatan dalam nats ini terjadi dalam rangka pengutusan para murid untuk memberitakan Injil (5-15). Sebelum Yesus memberikan penguatan ini, Ia memberitahukan visi pengutusan-Nya (5-8), syarat dan sikap mereka dalam memberitakan Yesus (9-15), bahaya atau kesulitan yang akan dihadapi para murid (16). Sesudah semuanya itu diberitahukan, Ia menguatkan dan mendorong para murid, sehingga mereka tidak kecil hati dan dalam ketakutan tetapi dengan berani memberitakan Injil.

### Maksud Afirmasi Yesus

Penjelasan Yesus yang tercatat dalam Mat. 10:16-33 ini disampaikan sesaat sesudah Yesus memanggil para rasul. Jadi Yesus memberikannya sebelum para murid dilepaskan untuk memberitakan Injil. Yesus tahu bahwa murid-murid akan ada yang



menghadapi penganiayaan, harus menghadapi penguasa yang menangkapnya, bahkan ada yang harus menghadapi penjara, karena nama-Nya (17-18). Yesus pun memberitahukan itu dengan jelas kepada para rasul, karena itu tentulah murid-murid memiliki perasaan takut, menjadi tawar hati, bahkan bisa saja mereka menjadi putus asa dan tidak bersedia lagi berangkat untuk diutus. Yesus tahu hati dan perasaan para murid-Nya, karena itu Yesus kata-kata Yesus itu memiliki beberapa maksud:

---

Pertama, memberikan dorongan bagi para rasul untuk tidak takut dan memberi penguatan dalam memberitakan Injil. Yesus memberikan keyakinan kepastian akan penyertaan Roh Kudus yang akan menolong mereka jika menghadapi semua kesulitan itu dengan berkata: "Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu saat ini juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu"(Mat. 10:19,20).

Kedua, Yesus mengerti kekuatiran para murid jika menghadapi segala tantangan dalam pemberitaannya. Karena itu kata-kata Yesus ini juga bertujuan untuk meyakinkan para rasul bahwa Allah menyertai dan memelihara mereka. Ini nyata dalam perkataan Yesus ini."Bukanlah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekor pun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit." (Mat. 10: 29-31). Dalam menilai ayat ini Matthew Henry memberikan penilaian bahwa bagian ini merupakan penjelasan tentang nilai anak-anak Allah di hadapan-Nya dan merupakan sebuah dorongan untuk bergantung kepada Allah. Secara jelas ia berkata:

Ayat 30, "rambut di kepala terhitung". Ini merupakan pepatah yang menunjukkan nilai dimana Allah mengambil dan menjaga semua kepentingan anak-anak-Nya. Ini semua merupakan hal yang sangat kecil dan paling sedikit diperhatikan. Ini bukanlah menjadi hal pertanyaan yang menyelidiki, tetapi pertanyaan yang menguatkan, mendorong untuk hidup dalam ketergantungan pada penyertaan Allah yang terus menerus" (1992: 117).

Lebih aplikatif lagi bagi kehidupan anak-anak Allah, ayat 31 merupakan afirmasi Yesus dalam hal jaminan pemeliharaan dari Allah, karena nilai anak-anak Allah yang berharga di hadapan-Nya.

**10:31 KAMU LEBIH BERTERHARGA.** Yesus mengajarkan bahwa anak-anak Tuhan yang setia sangat berharga bagi Bapa di sorga. (1) Allah menghargai Saudara dan mengerti keperluan pribadi Saudara; . . . (2) Saudara begitu penting bagi-Nya sehingga Ia lebih menghargai kesetiaan, kasih dan pengabdian Saudara daripada apapun di bumi ini.(Bertha, 1994:1521-1522).

Jadi, keseluruhan afirmasi Yesus dalam perikop ini dicatat untuk mendorong, menguatkan dan meyakinkan setiap murid-murid-Nya yang harus memberitakan Injil. Afirmasi Yesus ini meyakinkan para murid bahwa Allah Roh Kudus akan terus menyertai mereka yang akan memberitakan Injil, sekalipun harus menghadapi penganiayaan dan kebengisan para penguasa. Selain itu Yesus mendorong dan menguatkan para murid-Nya dengan memberikan keyakinan bahwa Allah memelihara mereka, karena mereka sangat berharga di hadapan-Nya.

Hasil-hasil Pemberian Afirmasi

Menurut catatan Matius, setelah Yesus memberikan afirmasi kepada para rasul yang harus memberitakan Injil itu, ia terus memberikan pengajaran dan nasehat-nasehat. Di akhir perikop ini maupun perikop selanjutnya, Matius tidak memberikan informasi secara jelas, tentang bagaimana respon murid-murid sesudah menerima afirmasi dari gurunya itu. Markus dan Lukas pun yang juga mencatat afirmasi Yesus ini (Mark. 13:9-13; Luk. 21:2-9), tidak memberikan catatan secara jelas mengenai hasil yang terjadi pada diri murid-murid. Tetapi yang terlihat jelas bahwa setelah Yesus memberikan afirmasi itu, murid-murid tetap mengikut Yesus dan tidak undur daripada-Nya. Ini menunjukkan bahwa murid-murid sudah dikuatkan, diyakinkan dan telah menerima keberanian untuk memberitakan Injil itu, setelah mereka menerima afirmasi itu.

Hasil yang kedua dapat dilihat melalui konteks jauh yakni catatan Lukas dalam Kisah Para Rasul pasal dua sampai empat dimana saat itu Yesus sudah naik ke sorga dan para rasul sudah melayani tanpa Dia. Para rasul dengan berani dan penuh antusias memberitakan Injil, sekalipun mereka harus menghadapi penangkapan, penganiayaan dari penguasa agama, persis seperti apa yang diungkapkan Yesus. Mereka tidak takut, mereka dengan tegas dan berani berkata-kata tentang kebenaran Injil di hadapan mahkamah agama Yahudi. Keyakinan mereka akan Roh Kudus yang menyertai dan menguatkannya, menjadikan mereka berani berkata-kata memberitakan kebenaran Injil itu (Kis. 4:1-22).

### **Kesimpulan**

Setelah melihat keseluruhan dari bagian ini dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Yesus sendiri sudah menerima afirmasi dari Allah Bapa dan Ia juga sudah banyak memberikan afirmasi kepada orang-orang maupun kelompok-kelompok yang diajar-Nya. Keempat Injil telah memberikan catatan yang lengkap bahwa Yesus telah banyak memberikan afirmasi. Sedangkan melalui perikop-perikop yang dipilih dari keempat Injil dan yang dibahas dalam bab ini menunjuk-kan dengan jelas bahwa setiap kali Yesus memberikan afirmasi, ia memiliki maksud yang hendak dicapai-Nya. Dan pada akhirnya, afirmasi Yesus kepada murid-muridNya secara khusus maupun kepada pribadi atau kelompok lainnya, telah menunjukkan hasil yang baik. Hasil-hasilnya dapat dilihat baik bagi Yesus sendiri, bagi orang-orang yang menerimanya ataupun bagi hubungan Yesus dengan orang-orang yang mengikutinya.

Itulah sebabnya mau tidak mau, seorang konselor Kristen harus mempraktekkan afirmasi kepada orang lain (terutama kepada orang yang dibimbingnya). Seorang konselor Kristen harus berusaha untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada konseli (orang yang dibimbingnya) selanjutnya untuk menjadi dasar baginya untuk memberikan afirmasinya.

### **KEPUSTAKAAN**

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000.
- Barclay, William. The Gospel of Mark. Edinburg: The Saint Andrw Press, 1965.
- Braga, James. Cara Menelaah Alkitab. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Buchanan, Dunhan. The Counseling of Jesus. Illinois: Intervarsity Press, 1985.
- Collins, Garry R. Konseling Kristen yang Efektif, Malang: SAAT, 1990.
- Crabb, Lawrence, dan Allender, Encuragement: The Key to Caring. New Malden, 1986.
- Echols dan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Henry, Matthew. Matthew Henry's Commentary: On The Whole Bible. New York: Fleming H. Revell Company, 1992.
- Ironsides, H.A. Tafsiran Injil Markus. Surabaya: YAKIN, t.t.
- Jones, Laurie Beth. Yesus Chif Executive Officer. Jakarta: Mitra Utama, 1997.
- Sidjabat, B. Samuel. Hermenutik. Bandung: IAT, 1998.
- Smith, Paul. Jesus, By Mark. Burlington Ontarie: Welch Publising Company, 1987.
- Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Walvoord, John F. dan Roy B. Zuck. The Bible Knowladge Commentary Vol. II, Wheaton, Illinois: Victor Books, 1989.
- Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of English Language, New York: Portland House.
- Weiss, Donald H., Membina Hubungan yang Harmonis di Tempat Kerja. Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Wessel, Anton. Memandang Yesus: Gambar Yesus dalam Berbagai Budaya. Jakarta: Gunung Mulia, 1984.
- Yoder, Joeanie E., Kata-kata yang Hidup, dalam Renungan Harian, Yogyakarta, Gloria: 1994.